

Penguatan Kapasitas Kelembagaan Badan Usaha Milik Nagari Bukit Gadang Mandiri dalam Pengelolaan Sumber Kekayaan Nagari

Jumiati¹, Boni Saputra^{2*}, Lince Magriasti³, Dwi Finna Syolendra⁴

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

⁴Prodi Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

*e-mail: bonisaputra@fis.unp.ac.id

Abstract

This community service partner is the State-Owned Enterprise (BUMNag) Bukit Gadang Mandiri Nagari Sikabau, Dharmasraya Regency. This service activity was carried out to contribute ideas and counseling about the institutional strengthening of BUMNag Bukit Gadang Mandiri in the Management of Wealth Resources of Nagari Sikabau, Dharmasraya Regency. BUMNag is a pillar of economic activity in Nagari which functions as a social institution and commercial institution to be able to encourage the economy of Nagari, with the hope of prospering the economy of the Nagari community. The methods and approaches used include education, socialization, training, and mentoring "participatory rural appraisal". This training stage begins with a survey and the establishment of goals and objectives to be achieved. This service program has a significant impact in increasing the knowledge, skills, and skills of partners in understanding institutional capacity building and being able to formulate and find new business units that can be used as BUMNag based on the characteristics and wealth of the Nagari.

Keywords: Institutional Capacity, Nagari-Owned Enterprises, Sikabau Nagari

Abstrak

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Bukit Gadang Mandiri di Nagari Sikabau, Kab. Dharmasraya. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan sumbangsih pemikiran dan penyuluhan tentang penguatan kapasitas lembaga BUMNag Bukit Gadang Mandiri dalam mengelola aset kekayaan Nagarnya. BUMNag termasuk salah satu pilar ekonomi di tataran Nagari yang memiliki berfungsi sebagai social institution dan commercial institution untuk mendorong perekonomian Nagari, dengan harapan dapat mensejahterakan ekonomi masyarakat Nagari. Kegiatan ini menggunakan pendekatan dan metode: edukasi, sosialisasi, pendampingan dan pelatihan "participatory rural appraisal". Tahap pelatihan ini diawali dengan mensurvey serta menetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Program pengabdian ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta keterampilan mitra dalam memahami tentang penguatan kapasitas kelembagaan dan mampu untuk merumuskan dan mencari unit usaha baru yang dapat dijadikan BUMNag berdasarkan ciri khas dan kekayaan nagarnya.

Kata kunci: Kapasitas Kelembagaan, Badan Usaha Milik Nagari, Nagari Sikabau

1. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) atau di daerah lain lebih dikenal dengan istilah Badan Usaha Milik Desa termasuk salah satu pilar kegiatan ekonomi yang berada pada tataran Nagari yang memiliki fungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan juga bersifat komersial (*commercial institution*) (Saputra, Fajri, & Nurhabibi, 2020). Sebagai lembaga sosial BUMNag berfungsi atas kepentingan publik/sosial melalui penyediaan layanan dan jasa publik, sedangkan BUMNag sebagai lembaga komersial memiliki arti bahwa BUMNag tersebut bertujuan untuk mencari laba melalui penawaran barang dan jasa kepasar. Sehingga disini Nagari dituntut secara mandiri untuk mampu menggali potensi dan kekayaan yang ada di daerah Nagarnya untuk dijadikan sebagai aset dan sumber pemasukan keuangan Nagari. BUMNag juga tergolong kedalam salah satu badan usaha alternatif yang perlu di perhatikan dan dikembangkan guna untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat Nagari, dengan tujuan mampu

melahirkan suatu sumber daya ekonomi baru ditataran Nagari untuk memanfaatkan demi mensejahterakan perekonomian Nagari.

Pemerintah Desa atau Nagari (sebutan di Sumatera Barat) berperan penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Nagari. Salah satu caranya yaitu dengan pembangunan berkelanjutan melalui Badan Usaha yang ada di Nagarnya (Fajri et al., 2020), (Saputra et al., 2020), (Murwadji, Rahardjo, & Hasna, 2017). Hal ini juga sesuai dengan apa yang telah di amanatkan dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dan Permendagri Nomor 01 tahun 2017 tentang Penataan Desa. Nagari merupakan bagian dari agen pemerintah yang paling dekat dalam pelaksanaan pembangunan, karena pembangunan sebuah nagari berkaitan langsung dengan masyarakat yang ada didaerahnya. Dalam usaha pembangunan nagari, pemerintah nagari mendapat kewenangan berupa otonomi untuk mengelola nagarnya secara mandiri. Kebijakan pemerintah dengan menjadikanya Desa/Nagari sebagai daerah otonom, ini bertujuan agar setiap Desa/Nagari tersebut mampu untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik (Damanhuri, 2010), (Solekhan, 2014). Salah bentuk otonomi nagari dalam mengelolan aset nagari adalah melalui lembaga ekonomi di nagari yaitu Badan Usaha Milik Nagari (Murwadji et al., 2017) . Sehingga BUMNag perlu untuk melakukan penataan dengan baik agar terciptanya peningkatan ekonomi masyarakatnya (Arlan, 2019).

Sebagai sebuah instrument dalam penguatan otonomi Nagari, BUMNag ditujukan untuk mampu mendorong pemerintah Nagari dalam melakukan inovasi dan mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki Nagarnya sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya, sementara itu BUMNag dikatakan sebagai instrumen kesejahteraan rakyat jika BUMNag mampu melibatkan dan memberdayakan masyarakat setempat untuk mengelolanya, dengan tujuan bisa untuk mengurangi tingkat pengangguran dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Nagarnya (Sulistiyani, 2004), (Kania & Raesalat, 2019), (Saputra et al., 2020). Badan Usaha Milik Nagari dapat dijadikan salah satu aset dan sumber bagi pemasukan keuangan Nagari dan meningkatkan ekonomi nagari (Ridwan, 2013), (Sari & Jaelago, 2021).

Pemerintah Nagari dituntut secara mandiri untuk mampu menggali kekayaan dan potensi-potensi yang ada Nagariya untuk dijadikan sebagai aset dan sumber pemasukan keuangan Nagari, serta dituntut mampu melaksanakan pengelolaan keuangan Nagari secara mandiri (Saputra et al., 2020). Nagari sebagai bentuk dari satu kesatuan masyarakat otonom, tentunya memiliki aset sumber daya kekayaan nagari yang bisa dikelola untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi Nagari yang dikelola sesuai dengan kemampuan dan kewenangan secara mandiri, secara baik dan secara profesional, karena pada hakikatnya masyarakat akan lebih mudah berkembang sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya (Sayutri, 2011).

BUMNag juga tergolong kedalam salah satu badan usaha alternatif yang perlu di dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nagari, dengan tujuan mampu melahirkan suatu sumber daya ekonomi baru ditataran Nagari untuk memanfaatkan demi kesejahteraan masyarakat di Nagarnya. Khusus untuk Nagari yang terdapat dibawah pemerintahan daerah Kabupaten Dharmasraya pemerintah kabupaten telah mengeluarkan peraturan daerah berupa Peraturan Bupati Dharmasraya Nomor 42 tahun 2018 tentang Badan Usaha Milik Nagari. Setiap nagari yang ada dikabupaten ini dituntut untuk secara mandiri mampu dan memiliki BUMNag sebagai salah satu sumber dari pendapatan asli nagarnya. Nagari Sikabau merupakan bagian dari nagari yang terdapat di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Pada nagari ini sudah memiliki BUMNag yang bernama: "Bukit Gadang Mandiri". BUMNag ini memiliki masalah tentang pengelolaan dan sitem manajemennya, beberapa masalah yang dihadapi oleh adalah: Rendahnya pemahaman dalam mengurus BUMNag; Kurangnya pemahaman terhadap konsep penguatan kelembagaan BUMNag; dan Kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan potensi-potensi daerah yang ada yang dapat dijadikan sebagai sumber pemasukan Nagari atau aset Nagari dan dijadikan sebagai unit usaha BUMNag. Dari masalah ini lalu berdampak terhadap menurunnya tingkat pendapatan BUMNag.

Hasil wawancara dengan bapak Roni Asmara selaku sekretaris BUMNag Bukit Gadang Mandiri, beliau menyebutkan bahwa:

"...BUMNag kami ini terdiri dari tiga unit usaha yaitu: Unit Usaha Foto Copy dan ATK; Unit Usaha Advertising; dan Unit Usaha Kandang Ayam. Dan pada tahun ini omset dari BUMNag kami ini mengalami penurunan pendapatan/hasil. Hal ini terjadi karena berbagai faktor, diantaranya karena dampak pandemi covid-19. Misalkan saja usaha kami pada unit foto copy dan Advertising karena pandemi ini, usaha ini hampir tidak berjalan sebagaimana mestinya, dikarenakan sekolah sistem online. Kemudian unit usaha kandang ayam, kami juga mengalami penurunan hasil bahkan sampai minus, tahun lalu kami melaksanakan tujuh kali pembesaran ayam lima diantaranya merugi."

Upaya dalam meningkatkan pendapatan Nagari melalui BUMNag terus dilakukan oleh pihak pemerintah nagari, pengurus BUMNag bersama dengan masyarakat setempat akan tetapi belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Berangkat dari permasalahan inilah maka pengusul merasa tergerak untuk melakukan sebuah pengabdian kepada masyarakat yang objeknya adalah Badan Usaha Milik Nagari "Bukit Gadang Mandiri" yang terdapat di Nagari Sikabau, Kec Pulau Punjung, Kab Dharmasraya. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat menyeluruh dan dapat memberikan masukan jenis unit usaha baru yang berbasis *local wisdom* serta dapat meningkatkan perekonomian nagari melalui BUMNag yang ada di Nagari tersebut.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan sumbangsih pemikiran dan penyuluhan tentang penguatan kapasitas kelembagaan Badan Usaha Milik Nagari "Bukit Gadang Mandiri" dalam mengelola Sumber Kekayaan Nagarnya.

Sedangkan permasalahan mitra yang dihadapi adalah pertama terjadi penurunan pendapatan/omset pada tahun ini, masalah kedua adalah BUMNag ini baru melaksanakan restrukturisasi kepengurusan, dengan terpilihnya pengrus baru yang belum berpengalaman maka juga berdampak terhadap sistem manajerial dan manajemen pengelolaan BUMNag. Hal ini terjadi dikarenakan rendahnya pemahaman dalam mengurus BUMNag; Kurangnya pemahaman terhadap konsep penguatan kelembagaan BUMNag; dan Kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan potensi-potensi daerah yang ada yang dapat dijadikan sebagai sumber pemasukan Nagari atau aset Nagari dan dijadikan sebagai unit usaha BUMNag. Dari persolan ini pemerintah pengurus BUMNag Bukit Gadang Mandiri tentunya menyadari bahwa perlu adanya peningkatan fungsi, tugas, keterampilan, pengetahuan, serta sikap dan perilaku "*capacity building*" dari pengurus BUMNag Bukit gadang Mandiri untuk membuat solusi sebagai salah satu strategi, yang sangat relevan untuk diterapkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk peningkatan produktivitas dan kinerja aparatur pengurus BUMNag Bukit gadang Mandiri dalam pelaksanaan tupoksi, dengan berfokus pada dimensi: (1) pengembangan kapasitas sumber daya manusia; (2) penguatan kelembagaan; dan (3) inovasi dan pembuatan unit usaha baru. Lantas inilah yang menjadi suatu permasalahan bagi mitra dan sekaligus menjadi alasan untuk perlunya dilakukan pengabdian masyarakat ini.

Dengan hal demikian di atas maka kegiatan pengabdian dirasa perlu untuk dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat menyeluruh dan dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta keterampilan mitra dalam memahami secara baik tentang penguatan kelembagaan BUMNag.

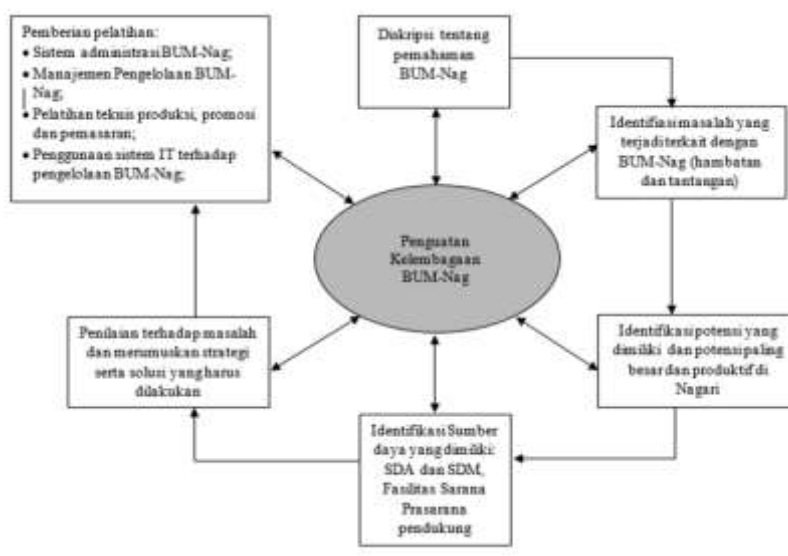
2. METODE

Metode pendekatan yang akan digunakan untuk mendapatkan solusi dalam pemecahan masalah yang teridentifikasi sebelumnya yaitu dengan pelatihan "*participatory rural appraisal*" yaitu didasarkan pada prinsip partisipasi aktif peserta yang fokus terhadap peran serta dari seluruh peserta pelatihan demi pencapaian sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pelatihan akan diawali dengan teknik survey serta menetapkan target sasaran dan tujuan yang

ingin dicapai. Selain itu pendekatan lain yang juga digunakan adalah metode survey, metode ceramah, metode diskusi/dialog, metode *brainstorming*, dan metode pendampingan dan praktik.

Metode-metode yang diterapkan diatas selain memberikan pengetahuan dan pemahaman aparat tentang manajemen pengelolaan BUMNag, juga sebagai dasar pemahaman penguatan kelembagaan. Partisipasi aktif peserta pelatihan dalam pelaksanaan kegiatan ini merupakan bentuk sasaran utamanya. Sumberdaya pengelola BUMNag Bukit Gadang Mandiri Nagari Sikabau yang ikut terlibat langsung dalam kegiatan ini diantaranya Wali Nagari, Bamus, pengurus BUMNag Bukit Gadang Mandiri. *Stake Holder* yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini sekitar 25 peserta yang dilaksanakan di gedung aula pemerintah Nagari Sikabau, dengan mendatangkan pakar atau ahli dibidang BUMNag sebagai narasumber.

Adapun yang menjadi target/solusi pemecahan permasalahan pada mitra terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Gambaran Solusi Pemecahan Permasalahan Mitra

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian yang dilakukan oleh TIM Pengabdi dari Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang terhadap BUMNag “Bukit Gadang Mandiri” di Nagari Sikabau dapat dijelaskan beberapa urutan kegiatan yang telah kami lakukan.

1) Penjajakan dan Audiensi Bersama Wali Nagari Sikabau Terkait Persiapan Rencana Kegiatan Pengabdian

Pada tahap awal ini Tim melakukan beberapa kegiatan diantara tahap persiapan yang meliputi, merumuskan proposal, mencari daerah mitra dan meminta kerjasamanya untuk melakukan kegiatan pengabdian ini. Masih dalam tahap persiapan kegiatan, tim selanjutnya mengurus surat izin ke kantor Kesbangpol Dharmasraya dan menindak lanjutinya ke lokasi pengabdian, seperti menentukan jadwal dan mensosialisasikan proposal kegiatan ke aparat pemerintah nagari dan pengurus BUMNag Bukit gadang Mandiri.



Gambar 2. Penjajakan Awal dan Menentukan Jadwal Kegiatan FGD

2) Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD)

Tahap selanjutnya adalah kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pengurus Badan Usaha Milik Nagari “Bukit Gadang Mandiri” dan aparat pemerintah Nagari Sikabau. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu 28 Juli 2021. Dari FGD didapatkan hasil diantaranya: penetapan calon narasumber yang di ingin didatangkan terkait memecahkan masalah yang di hadapi oleh BUMNag Bukit Gadang Mandiri, menyimpulkan apasaja yang menjadi masalah dan tantangan serta peluang yang dihadapi oleh BUMNag Bukit gadang Mandiri dan menentukan tanggal kegiatan penyuluhannya. Pada tanggal 29 Juli 2021 tim menghubungi dan mendatangi instansi Dinas Pertanian dan Perkebunan Dharmasraya untuk melakukan audiensi. Tim menemui Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Dharmasraya untuk dijadikan sebagai salah satu Narasumber dalam kegiatan, sesuai dengan permintaan pengurus BUMNag Bukit gadang Mandiri berdasarkan hasil FGD.



Gambar 3. Kegiatan Focus Group Discussion

Setelah tahap persiapan selesai selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini kami lakukan pada tanggal 12-13 Agustus 2021 di Gedung Aula Pemerintah Nagari Sikabau Kab. Dharmasraya. Kegiatan tersebut dihadiri oleh lebih kurang 25 orang peserta yang semua pesertanya adalah orang-orang yang terlibat dalam BUMNag,

mulai dari pengurus inti pemerintahan nagari yang membidangi masalah BUMNag, kepengurusan BUMNag, dewan pengawas dan lembaga usur lainnya.

3) Pembukaan dan Arahan oleh Wali Nagari Sikabau

Sebelum kegiatan dimulai, seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diwajibkan untuk melakukan registrasi terlebih dahulu. Registrasi dilakukan oleh tim pengabdian dan dibantu oleh beberapa mahasiswa yang ditunjuk sebagai panitia dilapangan, yang ditugaskan untuk membatu kegiatan tersebut. Pada saat registrasi peserta dipersilahkan untuk mengisi absen kehadiran, dan kemudian panitia memberikan seminar kit diantaranya: alat tulis, dan *hard copy* materi narasumber. Berhubung pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dimasa pandemi covid-19 maka panitia menyediakan masker dan *hand sanitizer* untuk setiap peserta, dan tetap patuh terhadap protokol kesehatan covid-19.

Setelah seluruh peserta lengkap dan memasuki ruangan, acara langsung dibuka secara resmi oleh Wali Nagari Sikabau Bapak Abdul Razak yang dalam sambutannya menyatakan sangat senang dengan kehadiran Tim Pengabdian Universitas Negeri Padang dan mendukung sepenuhnya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan harapan adanya peningkatan pemahaman dalam pengelolaan BUMNag Bukit Gadang Mandiri kedepannya.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Wali Nagari Sikabau

4) Penyampaian Materi, Penyuluhan dan Pendampingan Tentang Penguatan Kapasitas Kelembagaan

Kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan yang terdiri 4 tahapan kegiatan, kegiatan ini dilakukan berdasarkan jumlah pemateri yang dihadirkan dalam kegiatan.

Materi yang kami sajikan untuk kegiatan pengabdian meliputi :

- a) Peran BUMNag dalam Mengelola Potensi Pertanian dan Perkebunan sebagai Aset dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Nagari;
- b) Penguatan Kelembagaan BUMNag;
- c) Menggerakkan Ekonomi Nagari Melalui BUMNag Secara Berkelanjutan;
- d) Strategi Pengelolaan BUMNag.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan pengabdian ini, disimpulkan bahwa tema pegabdian ini sangatlah cocok di berikan kepada pengelola BUMNag Bukit Gadang Mandiri dan pihak aparatur

pemerintahan Nagari Sikabau Kabupaten Dharmasraya. Hal ini dikarenakan oleh belum pahamnya pihak pengelola BUMNag dan aparatur nagari terhadap penguatan kelembagaan BUMNag. Nagari Sikabau sudah memiliki BUMNag yang bernama "Bukit Gadang Mandiri" dan sudah berjalan, akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah pihak Nagari hanya terfokus pada BUMNag tiga bidang saja yaitu bidang usaha percetakan, advertising dan penyewaan kandang ternak ayam, dan saat ini juga mengalami kendala penurunan omset di masa pandemi ini, karena usaha percetakan kurang produktif. Seharusnya Nagari Sikabau harus bisa membuat unit usaha baru yang dikelola oleh BUMNag, karena nagari Sikabau memiliki potensi lainnya yang bisa dikembangkan dan dikelola menjadi BUMNag, seperti bidang pariwisata, hasil pertanian/perkebunannya.

Hal lain yang bisa kami simpulkan selama melakukan kegiatan pegabdian di Nagari Sikabau, perlunya peningkatan pemahaman pengelola BUMNag dan aparatur Nagari Sikabau tentang manajemen BUMNag dan peningkatan ekonomi nagari melalui BUMNag. Hal ini bertujuan agar pengelola BUMNag bisa menjalankan tugasnya dan mampu mengelola aset nagarinya melalui BUMNag yang dimilikinya dengan lebih baik lagi kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Salam dan ucapan terima kasih, penulis haturkan teruntuk LP2M Universitas Negeri Padang atas bantuan dana yang diberikan, melalau pendanaan DIPA UNP Pengabdian Kepada Masyarakat tahun anggaran 2021 berdasarkan surat Keputusan Nomor 199/UN35/PM/2021 dan Perjanjian Kontrak Nomor 1243/UN35.13/PM/2021, seterusnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak pemerintahan Nagari Sikabau dan BUMNag Bukit Gadang Mandiri, Kabupaten Dharmasraya yang menjadi tempat dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini serta ucapan terima kasih kepada tim pengabdian dan para narasumber sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlan, A. S. (2019). Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin. *Al'iidara Balad Jurnal Administrasi Negara*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36658/ane2108.v2i1.63>
- Damanhuri, Didin S. (2010). *Ekonomi Politik dan Pembangunan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor Press.
- Fajri, H., Akmal, A. D., Saputra, B., Dt. Maani, K., Permana, I., Wahyuni, N., & Syafril, R. (2020). Peningkatan Keterlibatan Stakeholder Dalam Perumusan Peraturan Nagari Layak Anak. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 754–761. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4550>
- Kania, I., & Raesalat, R. (2019). Implementasi Kebijakan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Terhadap Manajemen BUMDesa dalam mewujudkan Efektifitas BUMDesa di Kabupaten Garut. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 13(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jurnalpublik.v13i1.12>
- Murwadji, T., Rahardjo, D. S., & Hasna. (2017). Bumdes sebagai Badan Hukum Alternatif dalam Pengembangan Perkoperasian Indonesia. *ACTA DIURNAL Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, 1(1), 1–18. Retrieved from <https://jurnal.fh.unpad.ac.id/index.php/acta/article/view/154>
- Ridwan, Z. (2013). Payung Hukum Pembentukan BumDes. *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 7(3).
- Saputra, B., Fajri, H., & Nurhabibi, P. (2020). Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Nagari (BUM-Nag) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Nagari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 743–753. Retrieved from <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4507>
- Sari, Y. M., & Jaelago, H. (2021). Tinjauan Yuridis terhadap Status Hukum Unit Usaha Simpan Pinjam Bumdes di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Justitia Jurnal Ilmu Hukum Dan*

- Humaniora*, 8(5). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/justitia.v8i5.1375-1382>
- Sayutri, M. (2011). Pelembagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) sebagai Penggerak Potensi Ekonomi Desa dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di kabupaten Donggala. *Academica: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik FISIP UNTAD*, 3(2). Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/2289>
- Solekhan, M. (2014). *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang: Setara Press.
- Sulistiyani, Ambar T. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.